

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan jasmani manusia dapat lebih banyak belajar hal yang berhubungan dengan afektif, kognitif dan psikomotorik. Pendidikan jasmani juga harus sudah ditanamkan sejak usia dini, karena pendidikan jasmani mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Pendidikan jasmani (penjas) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan system pendidikan Nasional.

Menurut Rosdiani (2013:23), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka system pendidikan nasional.

Menurut Mulyanto (2014:34), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, mental, sosial, emosional, dalam kerangka system pendidikan Nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani ditingkat SMP saat ini menggunakan kurikulum baru 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP 2006 sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) bukanlah mata pelajaran olahraga seperti yang dipahami selama ini dan juga bukan merupakan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi ketrampilan olahraga siswa. Namun PJOK merupakan mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan kemampuan memiliki kebugaran jasmani dan ketrampilan jasmani yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar siswa dapat memperoleh perubahan perilaku gerak, perilaku olahraga dan perilaku sehat.

Permainan bola basket merupakan salah satu olahraga yang digemari oleh anak muda. Olahraga yang satu ini biasanya dapat dilakukan di lapangan terbuka ataupun di dalam ruangan. Dalam permainan bola basket diperlukan kecepatan dan ketepatan.

Permainan yang diciptakan James A. Naismith tersebut memang dikembangkan di kalangan remaja supaya terdapat perkembangan jasmani yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan, kecepatan, daya tahan, kekuatan dan lainnya. Selain itu, kepribadian juga bisa berkembang dengan baik terutama *self control*, disiplin, kerja sama dan tanggung jawab.

Tujuan pendidikan jasmani adalah menumbuhkan percaya diri karena mengandalkan skill dari diri sendiri untuk memenangkan pertandingan, memperbaiki kestabilan emosi karena permainan dapat berjalan dengan baik tanpa gangguan dibutuhkan emosi yang stabil. Permainan bola basket membutuhkan energy yang kuat dan stamina karena lari, *dribble*, *passing* dan lompat.

Menurut Perbasi (2014:9), Pengertian bola basket menurut perbasi adalah permainan yang menggunakan bola yang dapat didorong, ditepuk dengan telapak tangan, melempar dan menangkap, hingga menggiring ke segala arah dalam lapangan permainan.

Menurut Sugito (2013) pengertian permainan bola basket adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang boleh dioper atau dilempar keteman satu tim. Lalu memantulkan bola kelantai, baik di tempat maupun sambil berjalan dengan tujuan memasukan bola ke keranjang tim lawan.

Olahraga sebagai salah satu bentuk dalam pendidikan jasmani yang diuji adalah melakukan koordinasi gerakan yang sesuai dengan langkah-langkah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bola basket dikelas VIII F terdapat teknik passing *chest pass* sehingga dari hasil observasi penulis

siswa kelas VIII F SMP Negeri 5 Kota Kupang sebagian besar siswa mengalami kesulitan atau tidak dapat melakukan teknik passing *chest pass* dengan baik oleh siswa. Banyak passing yang meleset serta penguasaan kemampuan passing *chest pass* belum tepat dan maksimal.

Dari metode ceramah dan demonstrasi jumlah total siswa kelas VIII F berjumlah 31 orang dan yang belum bisa 17 orang sehingga kemungkinan dengan menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari permasalahan itu sehingga penulis mencari solusi agar siswa dapat melakukan passing *chest pass* secara optimal agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan melalui kurikulum baru tahun 2013. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menentukan langkah selanjutnya penulis melakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket dengan menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media bantu yaitu media audio-visual dalam proses pembelajaran passing *chest pass*. Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas hasil belajar siswa yaitu penggunaan media audio-visual.

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

Menurut Azhar Arsyad (2013) media audio-visual merupakan sebuah alat bantu audio-visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Media audio-visual juga merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau.

Dalam penelitian ini setelah siswa mengganti pakaian dengan seragam olahraga, siswa disiapkan didalam kelas terlebih dahulu sesuai tempat duduknya. Kemudian guru menayangkan sebuah video pembelajaran passing *chest pass* yang baik dan benar agar siswa dapat memahami video tersebut. Setelah itu barulah siswa diajak kelapangan untuk mempraktekan sesuai video yang telah disaksikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa akan langkah-langkah pelaksanaan teknik *chest pass* pada saat pembelajaran bola basket.
2. Belum dilaksanakan atau diterapkan penggunaan media dalam pembelajaran *chest pass* pada permainan bola basket.
3. Masih banyak siswa yang belum dapat melakukan teknik dasar *chest pass* bola basket dengan baik dan benar.

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penulisan, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah oleh penulis, batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang belum dapat melakukan teknik dasar *chest pass* bola basket dengan baik dan benar dan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu :

Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket melalui media audio-visual?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *chest pass* bola basket melalui media audi-visual.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Timbulnya pemahaman berdasarkan hasil penulis yang diperoleh dan dapat menjadi kepustakaan sebagai salah satu sumber penulisan karya ilmiah lebih lanjut.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu proses pembelajaran bola basket khususnya pada pembelajaran *chest pass*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.
- b. Bagi penulis, penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket melalui media pembelajaran audio-visual.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan membantu siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan *chest pass* bola basket kurang dapat ditingkatkannya lagi.